

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam pengolahan datanya menggunakan statistik. Hal itu dikarenakan data yang dihasilkan berupa nilai karangan siswa dengan menggunakan standar nilai 100. Menurut Sugiyono (2008:8), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Tujuan pengambilan metode eksperimen adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian pada penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan desain “*The randomized pretest-posttest control group design*”, dengan rancangan tes awal dan tes akhir disertai kelompok kontrol. Berikut tabel penelitian.

3.1 Tabel Desain Penelitian

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O_1 : uji awal pada kelompok eksperimen

O_2 : uji akhir pada kelompok eksperimen

X : perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan metode autentik asesmen

O_3 : uji awal pada kelompok kontrol

O_4 : uji akhir pada kelompok kontrol

Desain penelitian di atas, menggunakan dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan (mendapatkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling*). Sebaliknya, kelompok kontrol adalah kelompok pembanding yang tidak mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode *paired storytelling*, tetapi tetap mendapatkan perlakuan yakni pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik mengembangkan kalimat topik.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII SMPN 12 Bandung dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling*.

3.4 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti atau sekelompok kecil anggota populasi yang secara nyata akan diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sukmadinata, 2005:250).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sample dengan cara acak (random) dengan pertimbangan kepraktisan. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah populasi yang dianggap mewakili populasi (homogen) secara keseluruhan dan ditentukan berdasarkan kebutuhan data penelitian. Berdasarkan hasil pengundian, penulis akhirnya mendapatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII-I sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-H sebagai kelompok kontrol.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan-permasalahan atau hipotesis penelitian. Nazir (1983:211) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yaitu skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat penelitian mengadakan proses belajar mengajar. Observasi bertujuan untuk meninjau jalannya pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling*. Dalam proses observasi ini, observer (pengamat) hanya memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul.

b. Tes Menulis

Dalam penelitian ini, tes diberikan dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal yang diambil peneliti dalam mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi tidak menggunakan teknik *paired storytelling* sedangkan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* setelah mereka diberi perlakuan.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih.

3.6 Teknik Pengolahan Data

a. Pengolahan data kuantitatif

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan nilai prates dan postes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- 2) Karena tes berupa tes menulis maka penulis melakukan uji realibilitas antarpemimbang untuk skor prates dan postes. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.
 - a) Membuat tabel-tabel data hasil uji antarpemimbang hasil skor prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b) Uji realibilitas dengan mencari nilai

$$\frac{(\sum x^2)}{kN}, SS \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}, SS_p \sum dp^2 = \frac{\sum xp^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{Kn}$$

$$SS_{tot} \sum x^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \quad \text{dan}$$

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA.

Realibilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{tt} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Setelah itu, nilai tersebut dilihat dalam tabel Guilford sebagai berikut:

< dari 0,20 = tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 = korelasi rendah

0,40 – 0,60 = korelasi sedang

0,60 – 0,80 = korelasi tinggi

0,80 – 0,99 = korelasi tinggi sekali

1,00 = korelasi sempurna (Kurniasih, dalam Leni Arisa, 2003)

- 3) Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai penulis terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok kontrol dan eksperimen. Adapun prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Menguji normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat untuk memperoleh t_{hitung} . Rumusnya sebagai berikut.

$$X^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2000: 170})$$

Keterangan:

O_i = frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = frekuensi ekspektasi

Data dinyatakan normal bila chi-kuadrat (X^2) hitung < chi-kuadrat tabel. Untuk itu, harga x^2 (t_{hitung}) dikonsultasikan pada tabel Chi-Kuadrat

dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi tiga ($dk = k - 3$).

Jika diperoleh harga $x^2 (t_{hitung}) < x^2 (t_{tabel})$, pada taraf nyata α tertentu, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $x^2 (t_{hitung}) > x^2 (t_{tabel})$ maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Jika sampel berdistribusi tidak normal, maka langsung dilanjutkan dengan uji Wilcoxon untuk uji hipotesis dengan rumus:

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - x \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

(Sudjana, 2001: 455)

Keterangan:

W : nilai Wilcoxon

n : jumlah rentang terkecil dari rentang positif atau negatif

X : rerata nilai selisih gain

Perhitungan uji Wilcoxon dapat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dengan hipotesis $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, maka kaidah pengambilan keputusannya sebagai berikut.

Sig. (2-tailed) \leq taraf nyata ($\alpha/2$) \rightarrow H_0 ditolak.

Sig. (2-tailed) \geq taraf nyata ($\alpha/2$) \rightarrow H_0 diterima.

(Sulaiman, 2002: 79)

- 4) Melakukan uji homogenitas varian rata-rata prates dan postes dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{V_b}{V_k} \quad (\text{Subana, 2000: 171})$$

Keterangan:

F_{hitung} : nilai yang dicari

V_b : varians terbesar

V_k : varians terkecil

Data dinyatakan homogen bila $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} pada derajat kebebasan $db=N-I$

- 5) Melakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata prates dan postes serta uji signifikansi perbedaan dan pertambahan rata-rata prates dan postes dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan jumlah skor dari kelompok yang akan diuji.
- b) Mencari rata-rata hitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

- c) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$\sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}{n - 1}}$$

d) Mencari t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n1 + n2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}}$$

e) Menentukan taraf signifikansi dengan menentukan derajat kebebasan

dimana: $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti signifikan.

Kriteria pengujian: H_0 diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung}$

b. Pengolahan Data Kualitatif

a. Mengolah data angket

Data disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui persentase dan frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk memudahkan dalam membaca data. Hasil angket dianalisis dengan cara mencari persentasi masing-masing pertanyaan untuk tiap pilihan jawaban, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi tiap jawaban dari responden

n : jumlah responden

% : presentase frekuensi tiap jawaban responden

Persentase yang diperoleh ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.2

Tabel Klasifikasi Persentase Angket

Besar persentase	Interpretasi
0%	Tak seorang pun
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

b. Pengolahan Data Hasil Observasi

Data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan observer, diakumulasikan untuk mengetahui nilai rata-rata yang diberikan observer. Selanjutnya, nilai tersebut diinterpretasikan dengan interval penilaian sebagai berikut.

3.10 – 4.00 = A (baik)

2.10 – 3.00 = B (cukup)

1.10 – 2.00 = C (kurang)

3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Lembar angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih.

Tabel 3.3

Lembar Angket

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan teknik <i>paired storytelling</i> dalam pembelajaran menulis karangan narasi?		
2.	Apakah teknik <i>paired storytelling</i> membuat kamu merasa semakin tertarik pada pembelajaran menulis karangan narasi?		
3.	Apakah teknik <i>paired storytelling</i> dapat meningkatkan kemampuan kamu dalam		

	menulis karangan narasi?		
4.	Apakah teknik <i>paired storytelling</i> mempermudah kamu dalam menentukan tema dalam menulis karangan narasi?		
5.	Apakah teknik <i>paired storytelling</i> semakin memperkaya gagasan dan imajinasi kamu dalam menulis karangan narasi?		

3. Lembar observasi

Observasi ini berupa penelitian guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (pengamat) untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan bercerita berpasangan yang dilaksanakan peneliti.

Tabel 3.4

Format Observasi Aktifitas Guru

No	Kegiatan	nilai	Keterangan
1.	Membuka Pelajaran a. Menarik Perhatian Siswa b. Menimbulkan Motivasi c. Mengadakan apersepsi		
2.	Sikap dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Gerakan tidak mengganggu perhatian siswa		

	<ul style="list-style-type: none"> c. Antusiasme penampilan d. Mobilitas posisi tempat merata 		
3.	<p>Penguasaan Bahan Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bahan Belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasan wawasan 		
4.	<p>Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian penggunaan strategi dengan pokok bahasan b. Penyajian bahan belajar relevan dengan indikator c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu 		
5.	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan 		
6.	<p>Kemampuan Menutup Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi b. Menginformasikan bahan selanjutnya c. Meninjau kembali 		

Keterangan skala nilai:

a. 4,00-3,50 = A

b. 3,49-3,00 = B

c. 2,99-2,50 = C

d. 1,99-1,50 = D

Tabel 3.5
Format Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek Penilaian	Ya	Biasa	Tidak
1.	Aspek Pengetahuan a. Siswa aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami b. Siswa aktif meminta penjelasan mengenai wacana yang kurang dipahami c. Siswa aktif bertanya/memberikan pendapat dalam diskusi kelas			
2.	Aspek Sikap a. Siswa bekerja sama dengan pasangan b. Siswa memperlihatkan kesungguhan ketika menuliskan daftar kata untuk pasangannya			

	<p>c. Siswa bersemangat memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan temannya</p> <p>d. Siswa bersikap terbuka terhadap koreksi yang diberikan temannya</p> <p>e. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran</p>			
3.	<p>Aspek Motivasi</p> <p>a. Siswa dapat menyelesaikan wacana tepat waktu</p> <p>b. Siswa mampu melaksanakan intruksi-intruksi dalam kegiatan karangan narasi</p>			

4. Lembar alat tes, yaitu berupa tes tertulis yang disajikan pada saat pretes dan postes.

Format Soal

Buatlah sebuah karangan narasi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Panjang karangan minimal terdiri atas 3 paragraf
- Memerhatikan penggunaan diksi dan ejaan
- Memerhatikan kesesuaian isi dengan tema karangan
- Memerhatikan hubungan antar paragraf

Format Lembar Alat Tes Bagian Pertama

Teks bagian awal

DIUNDANG MANGGUNG DI TEPI SUNGAI

Tahun lalu, Harapan Jaya (Harjay) lagi mempromosikan album, aku berharap di bulan itu menuai job. *Mumpung* banyak “pesta” rakyat yang digelar, jadi Harjay bisa *ikutan* manggung.

Saat aku dan kawan-kawan *nongkrong* di rumahku, *nggak* disangka, kami dapat tawaran tampil di perayaan Agustusan. Sontak kami merasa gembira. Tawaran itu datang dari teman karang taruna di daerah rumahku. Yah, aku jadi *nggak* tega *ngasih* harga. *Sungkan* sama Pak RT yang terhitung tetangga sendiri.

Harjay tampil pada puncak acara perayaan di kampungku. Saat melihat panggungnya, ada perasaan lain yang menyelinap di hatiku. Bayangkan, panggungnya dibangun di lapangan tepat pinggir sungai.

Menyanyi di kampung sendiri ternyata *nggak* kalah menegangkan. Begitu aku naik panggung, ibu dan pembantuku juga lari ke lapangan. Rasanya jadi canggung jika bersikap konyol di hadapan orang rumah. Apalagi selama ini Harjay selalu tampil kocak ketika di panggung. Tidak kusangka, ibu dan pembantuku tertawa terpingkal-pingkal melihat ulahku di panggung.

.....
.....
.....
.....
.....

Teks bagian akhir

.....
.....
.....
.....

Bagiku, tampil di panggung terbuka dan di dekat sungai lebih menantang. Ketika sedang panas-panasnya menyanyi, aku hamper jatuh. Untung segera ditarik salah satu anggota panitia. Terlambat sedikit saja, mungkin aku sudah menyanyi sambil menyelam. Lebih heboh lagi, penonton Harjay *nggak* hanya datang dari kampung sendiri, orang dari kampung tetangga juga nonton dari seberang sungai. Kebetulan, di dekat panggung ada jembatan kecil. Jalan jadi macet karena orang-orang berhenti di tengah jembatan untuk *ikutan* nonton.

Melihat penonton yang loncat-loncat, aku menyanyi lebih bersemangat. Tiba-tiba, *brak..byur!* penonton didekat panggung ada yang masuk sungai. Semua orang terbahak-bahak. Aku pun *nggak* bisa menahan tawa.

Beberapa menit kemudian, peristiwa yang sama terjadi. Kali ini penonton yang ada di jembatan terjungkal ke sungai. Mereka yang di atas jembatan saling

dorong karena kemacetan. Andai arus sungai lebih deras, mungkin peristiwa itu jadi bencana *beneran*.

Selesai tampil, aku senang sekali. Ini pertama kalinya aku menghibur orang-orang di kampungku selama karierku di musik. Soal bayaran aku *nggak* menerima apapun dari panitia. Tapi, aku mendapat sesuatu yang lebih berharga, yaitu piagam perayaan 17 Agustus. Lumayan, bisa jadi referensi Harjay buat cari job, he-he-he-...

5. Lembar penilaian, yaitu berupa format penilaian hasil karangan siswa.

Tabel 3.6
Format Penilaian Karangan Narasi

ASPEK PENILAIAN	SKALA NILAI					BOBOT	SKOR
	1	2	3	4	5		
1. Kebahasaan							
a. Diksi						2	
b. Ejaan						2	
2. Isi karangan							
a. Kesesuaian isi-tema						3	
b. Pengembangan isi						3	
c. Jenis karangan						3	
d. Kualitas isi						3	
3. Teknik karangan							
a. Pengembangan paragraf						2	

b. Hubungan antar paragraf						2	
Jumlah						20	100

Arti skala nilai:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Deskripsi skala penilaian karangan narasi adalah sebagai berikut.

1. Bahasa karangan

a. Ejaan

5 = tidak terdapat kesalahan ejaan (sempurna)

4 = terdapat sedikit kesalahan ejaan

3 = terdapat kesalahan ejaan yang tidak bersifat konstan

2 = banyak terdapat kesalahan ejaan dan bersifat konstan

1 = banyak sekali kesalahan ejaan yang mencerminkan ketidaktahuan dan ketidakpedulian

b. Diksi

5 = penggunaan kata/istilah sesuai dengan konteks dan bervariasi

4 = penggunaan kata/istilah sesuai dengan konteks, namun tidak bervariasi

3 = penggunaan kata/istilah kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman

2 = penggunaan kata/istilah tidak tepat dan mengganggu pemahaman

1 = banyak kata/istilah yang tidak tepat dan penggunaannya tidak sesuai dengan konteks

2. Isi karangan

a. Kesesuaian isi-tema

5 = seluruh isi karangan sesuai isi tema

4 = isi karangan sesuai dengan tema walaupun ada hal-hal yang tidak perlu dimasukkan ke dalam karangan

3 = sebagian isi karangan tidak ada hubungannya dengan tema

2 = banyak sekali isi karangan yang tidak ada hubungannya dengan tema

1 = hampir semua isi karangan menyimpang dari tema

b. Pengembangan isi

5 = isi karangan sangat lengkap karena tema karangan dikembangkan secara maksimal

4 = pengembangan tema kurang maksimal tetapi ada hal-hal yang dianggap perlu berdasarkan tema

3 = isi karangan agak kurang tetapi masih dapat diterima

2 = banyak hal-hal yang seharusnya ada tetapi tidak ada

1 = tidak ada pengembangan isi karangan

c. Jenis karangan

5 = karangan betul-betul memenuhi segala syarat jenis karangan narasi baik teknik, isi, maupun gaya bahasa

4 = hanya ada sedikit kekurangcocokkan yang tidak begitu berarti

3 = walaupun ada banyak penyimpangan, secara keseluruhan karangan masih bias dikatakan sebagai jenis karangan narasi

2 = lebih banyak kesan bahwa karangan bukan dari jenis karangan narasi

1 = karangan sama sekali bukan jenis karangan narasi

d. Kualitas isi

5 = isi karangan betul-betul berbobot

4 = isi karangan bagus meskipun kurang berbobot

3 = isi karangan cukup bagus meskipun ada hal-hal yang kurang tepat

2 = isi karangan dangkal dan tidak berbobot

1 = isi karangan sangat dangkal

3. Teknik karangan

a. Pengembangan paragraf

5 = semua paragraf memenuhi criteria dan lengkap

4 = ada beberapa paragraf kurang dikembangkan

3 = jumlah paragraf yang dikembangkan hamper sama dengan jumlah paragraf yang tidak dikembangkan

2 = hampir semua paragraf kurang dikembangkan

1 = selain tidak dikembangkan, paragraf tidak memenuhi syarat

b. Hubungan antar paragraf

5 = paragraf berikutnya merupakan kelanjutan dari paragraf sebelumnya dengan kata penghubung yang tepat sehingga karangan berkembang dengan harmonis dan enak dibaca

4 = hubungan antar paragraf sudah baik, hanya terganggu oleh kata penghubung yang tidak diperlukan

3 = ada beberapa paragraf yang tidak ada hubungannya dengan paragraf berikutnya

2 = banyak paragraf yang tidak saling berhubungan

1 = semua paragraf dalam karangan tidak saling berhubungan

3.8 Persiapan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan yang optimal, seorang guru yang akan tampil di depan kelas tidak hanya sebatas menguasai materi yang akan

disampaikan, tetapi memerlukan suatu perencanaan yang matang. Hal tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Sebagai langkah awal, dalam hal ini penulis melakukan persiapan pembelajaran yang meliputi lima kegiatan, yaitu 1) perumusan tujuan, 2) pemilihan bahan, 3) penentuan urutan bahan, 4) penetapan waktu, 5) penyusunan satuan pembelajaran. Berikut uraian kelima kegiatan di atas.

1) Perumusan tujuan

Tujuan dapat dijadikan tolak ukur pencapaian hasil belajar. Tujuan pembelajaran ini disebut indicator, yaitu perumusan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang kita harapkan dimiliki oleh para siswa setelah mengikuti pembelajaran yang telah kita berikan. Berikut ini rumusan tujuan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VII SMP.

(1) Standar Kompetensi

Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi.

(2) Indikator

- a. Siswa dapat memahami pengertian dari karangan narasi
- b. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri dari karangan narasi
- c. Siswa dapat menunjukkan unsur-unsur pembangun karangan narasi
- d. Siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan pola pengembangannya
- e. Siswa dapat menyunting karangan narasi yang ditulis teman

2) Pemilihan bahan

Bahan yang dipilih penulis disesuaikan dengan indikator yang dibuat. Bahan tersebut diambil dari buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP. Selain itu, penulis juga menggunakan buku yang mendukung pada teori-teori yang dipakai.

3) Penentuan urutan bahan

Semua bahan pelajaran yang dipilih tidak mungkin diajarkan semua dan sekaligus, untuk itu penulis harus menentukan bahan pembelajaran. Menurut Hidayat (1991:72), penentuan bahan ini merupakan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan:

- (1) Apa yang harus diajarkan terlebih dahulu?
- (2) Apa yang harus diajarkan selanjutnya?
- (3) Berapa banyak yang harus diajarkan dalam satu waktu tertentu?

4) Penetapan waktu

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah masing-masing tiga kali pertemuan dua jam pelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rincian penentuan waktu adalah sebagai berikut.

- (1) Satu jam pertemuan pertama melakukan tes awal untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- (2) Dua jam pertemuan kedua, ketiga, dan keempat memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik menulis *paired storytelling*

untuk kelompok eksperimen dan perlakuan dengan menggunakan mengembangkan kalimat topik untuk kelompok kontrol.

(3) Satu jam pertemuan kelima melakukan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

5) Penyusunan satuan pembelajaran

Persiapan lain yang penulis lakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas adalah menyusun satuan pembelajaran. Satuan pembelajaran yang penulis susun adalah sebagai berikut.

SATUAN PEMBELAJARAN

Untuk Kelas Eksperimen

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan Pendidikan : SMPN 12 Bandung

Kelas/Semester : VII/II

Alokasi Waktu : 7 x 40 menit (4 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan narasi.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami pengertian dari karangan narasi
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri dari karangan narasi
- Siswa dapat menunjukkan unsur-unsur pembangun karangan narasi

- Siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan pola pengembangannya
- Siswa dapat menyunting karangan narasi yang ditulis teman

D. Materi Pokok

Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini penulis tidak memberikan materi karena hanya melakukan tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan kedua dan ketiga

- Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu.
- Ciri-ciri karangan narasi adalah sebagai berikut:
 - penyusunan peristiwa digunakan alur cerita;
 - menceritakan kisah yang dinamis;
 - terdapat peristiwa yang saling berhubungan;
 - adanya tokoh-tokoh yang disertai perwatakan;
 - tujuannya untuk memperluas pengalaman pembaca
- Unsur-unsur karangan narasi.

Unsur-unsur karangan narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, yaitu

- Tema, adalah dasar suatu narasi atau topik yang telah diwarnai oleh tujuan penulis.

- Alur/plot, adalah tahapan kejadian yang terjadi dalam sebuah cerita bisa terjadi dalam bentuk dan urutan yang beraneka ragam bergantung kepada bagaimana pengarang melukiskan terjadinya suatu peristiwa.
- Penokohan, fungsinya untuk memberikan gambaran tentang watak atau karakteristik manusia yang hidup dalam angan pengarang.
- Latar (setting), adalah tempat atau waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah narasi.
- Sudut pandang, menyoran pada cara sebuah cerita yang dikisahkan.

Pertemuan keempat

Sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu tidak memberikan materi karena pada pertemuan keempat ini penulis melakukan tes akhir.

E. Metode Pembelajaran

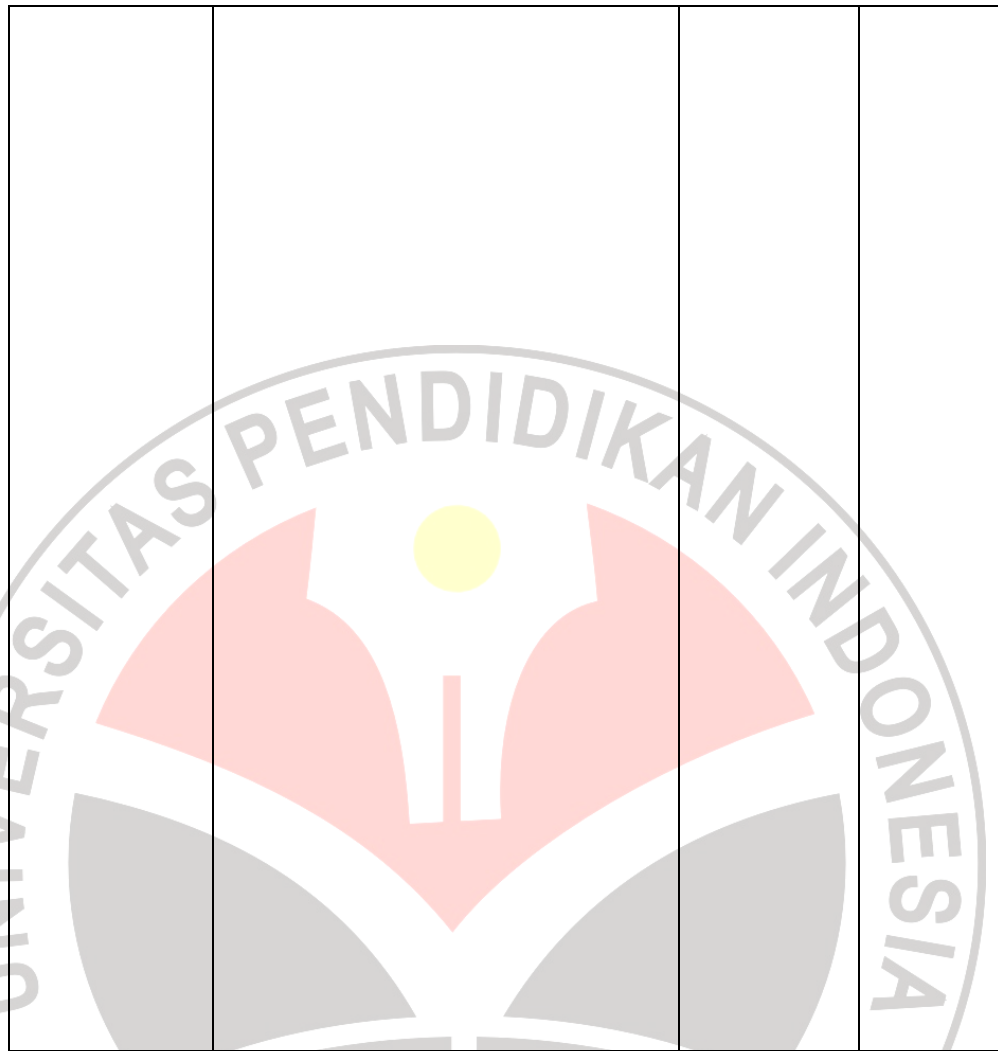
1. Ceramah
2. Paired Storytelling
3. Tanya jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Metode	Waktu
Pertama	Kegiatan Awal 1. Guru memberi salam 2. Guru mempresensi siswa	Ceramah	10 menit
	Kegiatan Inti Guru memberikan tes awal menulis karangan narasi sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami siswa maupun pengalaman yang pernah dialami oleh orang lain tanpa menggunakan teknik Paired Storytelling.	Ceramah	25 menit
	Kegiatan Akhir Guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan itu.	Ceramah	5 menit
Kedua dan ketiga	Kegiatan Awal 1. Guru memberi salam	Ceramah	10 menit

	<p>2. Guru mempresensi siswa</p> <p>3. Guru membangkitkan pengetahuan siswa mengenai karangan narasi</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru memberikan materi mengenai karangan narasi</p> <p>2. Siswa dipasangkan untuk melengkapi karangan yang telah diberikan oleh guru</p> <p>3. Siswa melengkapi karangan sesuai bagian yang telah ditentukan</p> <p>4. Siswa mengoreksi pekerjaan teman pasangannya</p> <p>5. Perwakilan dari siswa membacakan hasil pekerjaannya</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah diberikan</p> <p>2. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang dilakukan</p>	<p>Ceramah</p> <p>Paired</p> <p>Storytelling</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>60 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p>
--	--	---	---

Keempat	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam 2. Guru mempresensi siswa <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan teks narasi yang akan dilengkapi oleh siswa 2. Siswa dipasangkan untuk melengkapi karangan yang telah diberikan oleh guru 3. Siswa melengkapi karangan sesuai bagian yang telah ditentukan 4. Siswa mengoreksi pekerjaan teman pasangannya 5. Perwakilan siswa membacakan pekerjaannya <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah diberikan 2. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang dilakukan 	<p>Ceramah</p> <p>Paired</p> <p>Storytelling</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>60 menit</p> <p>10 menit</p>
----------------	---	--	---------------------------------



G. Alat/bahan/sumber

1. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII
2. Contoh karangan narasi
3. Lie, anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo

H. Evaluasi

- Prosedur : tes proses
- Jenis tes : tes tertulis
- Bentuk tes : tes subjektif

SATUAN PEMBELAJARAN

Untuk Kelas Kontrol

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan Pendidikan : SMPN 12 Bandung

Kelas/Semester : VII/II

Alokasi Waktu : 7 x 40 menit (4 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan narasi.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami pengertian dari karangan narasi
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri dari karangan narasi
- Siswa dapat menunjukkan unsur-unsur pembangun karangan narasi
- Siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan pola pengembangannya
- Siswa dapat menyunting karangan narasi yang ditulis teman

D. Materi Pokok

Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini penulis tidak memberikan materi karena hanya melakukan tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan kedua dan ketiga

- Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu.
- Ciri-ciri karangan narasi adalah sebagai berikut:
 - penyusunan peristiwa digunakan alur cerita;
 - menceritakan kisah yang dinamis;
 - terdapat peristiwa yang saling berhubungan;
 - adanya tokoh-tokoh yang disertai perwatakan;
 - tujuannya untuk memperluas pengalaman pembaca
- Unsur-unsur karangan narasi.

Unsur-unsur karangan narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, yaitu

- Tema, adalah dasar suatu narasi atau topik yang telah diwarnai oleh tujuan penulis.
- Alur/plot, adalah tahapan kejadian yang terjadi dalam sebuah cerita bisa terjadi dalam bentuk dan urutan yang beraneka ragam bergantung kepada bagaimana pengarang melukiskan terjadinya suatu peristiwa.

- Penokohan, fungsinya untuk memberikan gambaran tentang watak atau karakteristik manusia yang hidup dalam angan pengarang.
- Latar (setting), adalah tempat atau waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah narasi.
- Sudut pandang, menyoran pada cara sebuah cerita yang dikisahkan.

Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat, penulis tidak memberikan materi dikarenakan pada pertemuan keempat ini penulis hanya memberikan tes akhir.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Mengembangkan kalimat topik
3. Tanya jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Metode	Waktu
Pertama	Kegiatan Awal	Ceramah	10 menit
	1. Guru memberi salam 2. Guru mempersensi siswa Kegiatan Inti	Ceramah	25 menit

	<p>Guru memberikan tes awal menulis karangan narasi sesuai dengan pemahaman siswa tanpa menggunakan teknik mengembangkan kalimat topik</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>Guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan itu.</p>	Ceramah	5 menit
Kedua dan ketiga	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam 2. Guru mempresensi siswa 3. Guru membangkitkan pengetahuan siswa mengenai karangan narasi 	Ceramah	10 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi mengenai karangan narasi 2. Siswa diberi pilihan kalimat topik oleh guru untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan 3. Siswa menyunting pekerjaannya masing-masing 4. Perwakilan dari siswa membacakan hasil pekerjaannya <p>Kegiatan Akhir</p>	<p>Ceramah</p> <p>Mengembangkan kalimat topik</p> <p>Ceramah</p>	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah diberikan 2. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang dilakukan 	Tanya jawab	10 menit
Keempat	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam 2. Guru mempresensi siswa 3. Guru membangkitkan pengetahuan siswa mengenai karangan narasi <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi pilihan kalimat topik oleh guru untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan 2. Siswa menyunting pekerjaannya masing-masing 3. Perwakilan dari siswa membacakan hasil pekerjaannya <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah diberikan 2. Guru dan siswa melakukan 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Mengembangkan kalimat topik</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>10 menit</p> <p>60 menit</p> <p>10 menit</p>

	refleksi tentang proses pembelajaran yang dilakukan		
--	---	--	--

G. Alat/bahan/sumber

1. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII
2. Contoh karangan narasi
3. Tarigan, Djago dan H.G Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

H. Evaluasi

- Prosedur : tes proses
- Jenis tes : tes tertulis
- Bentuk tes : tes subjektif

3.9 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan awal

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18, 20, 25 dan 29 Mei. Penulis melakukan presensi kepada siswa untuk mengawali pembelajaran pada pertemuan itu , setelah itu penulis lanjutkan dengan melakukan tes awal. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa ditugaskan untuk menulis karangan narasi sesuai dengan pemahaman siswa masing-masing mengenai karangan narasi. Disini siswa dibatasi dalam pembuatan karangannya yaitu

membuat karangan narasi minimal 3 paragraf, dengan alasan keterbatasan waktu yang dimiliki.

Kegiatan Inti di Kelas Eksperimen

Awal dari kegiatan inti ini, penulis menjelaskan mengenai karangan narasi sebagai pengenalan dengan cara menanyakan apa yang siswa pahami mengenai karangan narasi selanjutnya penulis memberi penjelasan lebih lanjut.

Kegiatan selanjutnya yaitu melangkah kepada penerapan dari teknik *paired storytelling* tersebut. Disini siswa dipasangkan. Teks narasi disediakan oleh penulis dan penulis pisahkan menjadi dua bagian yaitu teks bagian awal dan teks bagian akhir. Teks bagian awal diberikan pada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima teks bagian akhir. Setelah mendapat teks sesuai dengan bagiannya masing-masing, siswa ditugaskan untuk membaca teks tersebut sambil mencatat kata/frasa kunci yang ada pada bagian masing-masing. Setelah selesai membaca, siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing.

Penulis menugaskan siswa untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca (yang sudah dibaca temannya) berdasarkan kata/frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca bagian pertama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sementara itu, siswa yang membaca bagian akhir menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.

Siswa yang telah menyelesaikan pekerjaannya segera mengumpulkan karangannya. Kemudian penulis mengakhiri pertemuan dengan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Inti di Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol siswa dihadapkan pada pilihan kalimat topik yang telah disediakan oleh penulis. Penulis memberikan tiga pilihan kalimat topik. Awal kegiatan pada pertemuan kedua ini sama dengan kelas eksperimen yaitu memberikan pemahaman tentang karangan narasi.

Setelah siswa paham mengenai karangan narasi, siswa ditugaskan untuk membuat karangan narasi dengan menggunakan teknik pengembangan kalimat topik dengan topik yang telah disediakan oleh penulis.

Dalam teknik ini siswa diberikan sedikit kebebasan dalam mengembangkan judul ataupun isi namun siswa dituntut isi karangan tetap berhubungan dengan kalimat topik yang dipilih.

Kegiatan terakhir pada kegiatan inti ini, siswa mengumpulkan hasil karangannya kemudian penulis melakukan refleksi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan tes akhir. Pada tes akhir siswa dikelompok eksperimen menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* yang telah

diberikan pada pertemuan sebelumnya, sedangkan pada kelas kontrol siswa ditugaskan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik mengembangkan kalimat topik yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya pula.

